

SUDUT PANDANG PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP DESA KAYUKEBEK SEBAGAI DESA MODERASI BERAGAMA

Hufron

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Abstrak. Penelitian ini membahas peran penting moderasi beragama yang dilihat melalui prospektif pendidikan agama Islam. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan sumber data kajian kepustakaan. Adapun teknik analisis data adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa moderasi beragama mengacu pada pendekatan seimbang dalam pemahaman dan praktik ajaran agama, dengan tujuan toleransi, harmoni, dan keragaman masyarakat. Pendidikan agama Islam yang moderat mencakup pembelajaran nilai inklusif, penekanan pada nilai universal, dialog antar agama, dan penghargaan terhadap keberagaman untuk mencegah ekstremisme, mengajarkan nilai kemanusiaan, dan membantu pelajar beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip agama dengan pendidik dan lembaga pendidikan yang mempromosikan sikap moderat. Sehingga ajaran agama sebagai sumber kedamaian dan persatuan masyarakat dapat menciptakan pemahaman tentang makna agama yang menghargai perbedaan.. Hal ini dibuktikan studi kasus di Desa kayukebek dengan harmoni beragama dan kerukunan di Indonesia yang dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi masyarakat lain.

Kata Kunci. Pendidikan Islam, Islam Moderat

Abstract. This research discusses the important role of religious moderation as seen through prospective Islamic religious education. The research method in this study uses descriptive qualitative research, with data sources from literature review. The data analysis technique is descriptive analysis. Based on research results, it is known that religious moderation refers to a balanced approach in the understanding and practice of religious teachings, with the aim of tolerance, harmony and diversity in society. Moderate Islamic religious education includes inclusive value learning, emphasis on universal values, inter-religious dialogue and respect. towards diversity to prevent extremism, teach human values, and help students adapt to changing times without sacrificing religious principles with educators and educational institutions that promote moderate attitudes. So that religious teachings as a source of peace and unity in society can create an understanding of the meaning of religion that respects differences. This is proven by a case study in Kayukebek Village with religious harmony and harmony in Indonesia which can be an example and inspiration for other communities.

Keywords. Islamic Education, Moderate Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk nilai, keyakinan, dan perilaku umat Muslim. Dalam era globalisasi dan diversitas budaya saat

ini, isu mengenai moderasi beragama dalam prospektif pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan dan kompleks. Moderasi beragama mengacu pada upaya untuk menjaga keseimbangan antara keyakinan agama yang kuat dan sikap toleransi terhadap perbedaan serta keberagaman pandangan. Moderasi beragama memiliki kepentingannya sendiri dalam konteks pendidikan agama Islam karena dapat membantu mencegah munculnya ekstremisme, membantu menanamkan nilai toleransi dan keharmonisan, mengajarkan agama dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, membantu pembentukan akhlak mulia, membantu merespons perubahan dengan bijak tanpa melupakan prinsip-prinsip inti agama, menguatkan pemikiran kritis, dan berkehidupan sosial yang positif.

Moderasi beragama merupakan suatu teori yang berisikan tentang gagasan berlaku moderat, adil dan tengah-tengah dalam setiap aspek kehidupan didunia ini.¹ Semua materi dalam pelaksanaan pendidikan islam biasanya disajikan dengan berbagai cara ataupun teknik yang menjunjung tinggi nilai-nilai serta prinsip-prinsip moderasi beragama sehingga dapat menumbuhkan karakter dan pribadi yang memiliki menarik, penuh cinta kasih, pluralis, berkepedulian, serta dapat berlaku adil dalam menghadapi setiap masalah yang akan datang dimasa depan ditengah maraknya perkembangan. Pendekatan yang moderat dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif dengan membentuk generasi yang paham agama dengan baik, bijak dalam pengambilan keputusan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama yang mendasar.

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan individu. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, etika, dan pandangan hidup, pendidikan agama membantu mengarahkan individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral tinggi. Namun, dalam era modern ini, tantangan dan perubahan zaman telah mempengaruhi pendekatan dalam mengajarkan agama. Globalisasi, teknologi, dan keterbukaan informasi membawa pengaruh dari berbagai budaya dan pemikiran, yang dapat mempengaruhi interpretasi terhadap ajaran agama. Terkadang, pemahaman yang salah atau ekstremisme juga dapat muncul, menantang pendekatan tradisional dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pendekatan yang inklusif, berbasis dialog,

¹ Habibie, M. L. H. Dkk. 2021. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-150. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3529/2377>

dan membuka ruang untuk kritisisme konstruktif menjadi penting dalam mengatasi tantangan ini. Pendidik agama perlu memadukan nilai-nilai tradisional dengan pemahaman yang kontekstual dan relevan bagi generasi modern, sekaligus menjaga integritas inti ajaran agama Islam.

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan tengah dalam menjalankan dan memahami ajaran agama. Filosofi di balik moderasi beragama adalah untuk menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap ajaran agama dengan penghargaan terhadap perbedaan, tanpa melenceng ke arah ekstremisme atau fanatisme. Tujuan utamanya adalah mempromosikan harmoni, kedamaian, dan keberagaman dalam masyarakat. Pendekatan moderat mencakup toleransi terhadap pandangan dan keyakinan yang berbeda. Ini berarti menghormati hak setiap individu untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri, sambil menjaga saling pengertian dan kerja sama antar agama. Moderasi beragama juga mengandung elemen penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan pemahaman agama. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap perbedaan interpretasi agama, serta pengakuan bahwa setiap individu memiliki konteks dan latar belakang yang unik. Pendekatan moderat menekankan pada nilai-nilai universal yang ada dalam banyak agama dan kepercayaan, seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan penghargaan terhadap kehidupan. Ini memungkinkan individu untuk membangun jembatan antara komunitas agama dan non-agama dalam mempromosikan kebaikan bersama.

Pendekatan moderat dalam kurikulum agama Islam melibatkan penggabungan antara pembelajaran aspek keagamaan dengan pemahaman kontekstual yang menghargai perbedaan. Kurikulum ini akan mengajarkan nilai-nilai inklusif, mengakui keragaman pemikiran, serta mempromosikan toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda. Metode pengajaran akan fokus pada diskusi terbuka, analisis kritis, dan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip agama yang dapat diaplikasikan secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik memiliki peran sentral dalam memfasilitasi diskusi inklusif. Mereka dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang beragam pandangan tanpa takut dihakimi. Pendidik perlu mendengarkan dengan empati, menghargai setiap pandangan, dan membantu siswa melihat perspektif yang berbeda dengan objektif. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mengaitkan materi dengan isu-isu kontemporer, pendidik dapat merangsang diskusi yang menggugah pemikiran dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang agama Islam.

Pendekatan moderat dalam pendidikan agama memiliki potensi besar sebagai solusi melawan ekstremisme dan intoleransi dalam masyarakat. Pendekatan moderat membantu siswa memahami bahwa agama adalah tentang kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini mengurangi kemungkinan adopsi pandangan sempit dan radikal. Selain itu, pendekatan moderat dalam pendidikan agama mengajarkan ajaran agama secara komprehensif, bukan selektif, serta menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan yang melampaui batas agama. Ini merangsang kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan bersama, mengurangi kecenderungan isolasi dan ekstremisme. Contoh nyata terlihat dalam program ekstrakurikuler, siswa agama bersama-sama terlibat dalam kegiatan amal lintas agama. Ini membantu mereka memahami pentingnya kerja sama dan belas kasih terhadap semua manusia. Pendekatan moderat dalam pendidikan agama bukan hanya tentang mengajarkan doktrin, tetapi juga mengajarkan keterbukaan, pemahaman, dan inklusivitas. Ini secara efektif mencegah munculnya radikalisme dan ekstremisme yang berpotensi merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Artikel ini akan membahas bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam yang inklusif dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip perdamaian akan dijelaskan secara rinci. Selain itu, artikel ini juga akan mengupas peran para pendidik dan lembaga pendidikan dalam mempromosikan sikap moderat di kalangan pelajar. Dalam artikel ini, akan dibahas secara komprehensif bagaimana pendidikan agama Islam yang moderat dapat membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna sejati dari Islam yang menghargai perbedaan dan bagaimana menjadikan ajaran agama sebagai sumber kedamaian dan persatuan, bukan alat konflik dan perpecahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan sumber data kajian kepustakaan. Metode ini bertujuan mendeskripsikan serta menggambarkan beberapa fenomena yang mempunyai sifat alamiah maupun rekayasa dari manusia, lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan. Metode deskriptif kualitatif dengan sumber kajian kepustakaan digunakan untuk mengeksplor mengenai moderasi beragama dalam prospektif pendidikan agama Islam. Analisis datayang

digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta dihubungkan dengan teori yang ada.²

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam yang Moderat

Islam memiliki sifat moderat, adil, dan jalan tengah. Pendidikan agama Islam yang moderat adalah kunci untuk membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna sejati dari Islam, yang menghargai perbedaan sebagai berkah. Pendidikan agama Islam yang moderat memegang peran penting dalam membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang makna sejati dari Islam yang menghargai perbedaan.³ Moderasi dalam pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar pengajaran rutin, tetapi sebuah filosofi yang menjembatani pemahaman antara ajaran agama dan konteks sosial yang beragam.

Islam sebagai agama yang besar dan luas telah diterima oleh berbagai masyarakat di seluruh dunia. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam yang moderat bertujuan untuk mengajar prinsip-prinsip dasar agama yang mencakup kasih sayang, kedamaian, dan keadilan. Melalui pendekatan ini, individu dapat memahami bahwa Islam sejati adalah agama yang menghormati perbedaan, bukan memaksakan pandangan atau keyakinan tertentu kepada orang lain. Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam yang moderat adalah memberikan ruang bagi diskusi dan pemikiran kritis. Dengan memberikan peluang untuk bertanya, merenung, dan berdialog, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari yang penuh dengan keragaman. Pendidikan agama Islam yang moderat juga harus mendorong toleransi dan saling pengertian antara umat Islam sendiri dan dengan umat beragama lainnya. Ini adalah landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan menghargai perbedaan, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan agama Islam yang moderat memiliki peran yang semakin penting. Ini karena kemudahan akses informasi dan berinteraksi dengan berbagai budaya dan keyakinan. Melalui pendekatan moderat, individu dapat memperkuat identitas agama mereka sambil tetap terbuka terhadap perbedaan, menjadikan Islam sebagai

² Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

³ Habibie, M. L. H. Dkk. 2021. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-150. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3529/2377>

sumber inspirasi untuk berkontribusi pada dunia yang lebih baik. Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam berarti cara mengajarkan pendidikan agama Islam yang moderat, bukan pendidikan agama yang mengajarkan kekerasan dan keekstreman.⁴ Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama dan mencegah radikalisasi yang dinilai mampu menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan dan sikap keagamaan umat Islam di Indonesia.⁵ Pendidikan agama Islam yang moderat dapat membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam,, tentang makna sejati dari Islam yang menghargai perbedaan dengan beberapa cara:

1. Pembelajaran yang Inklusif: Pendidikan Islam moderat harus mengakui dan menghormati beragam pandangan dan pemahaman dalam Islam. Ini bisa mencakup studi tentang berbagai mazhab, interpretasi, dan tradisi Islam yang berbeda.
2. Penekanan pada Nilai-Nilai Universal: Pendidikan harus menekankan nilai-nilai universal dalam Islam seperti kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan toleransi. Ini membantu siswa memahami bahwa Islam menghargai nilai-nilai yang sama dengan agama-agama lain.
3. Dialog Antar agama: Pendidikan Islam yang moderat seharusnya juga mempromosikan dialog positif antara berbagai agama dan keyakinan. Ini membantu siswa memahami perbedaan agama dan belajar untuk hidup berdampingan dengan damai.
4. Pendidikan tentang Kepemimpinan dan Kepemilikan Akal Sehat: Siswa perlu diajarkan untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat yang menghargai perbedaan.
5. Pendidikan Tentang Toleransi dan Menghormati Perbedaan: Pendidikan harus mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang, serta mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan tersebut.

Dengan pendidikan yang mencakup aspek-aspek ini, siswa akan lebih mungkin membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang Islam yang menghargai perbedaan dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam. Sehingga pendidikan agama Islam yang moderat bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga tentang

⁴ Faizin, N. Dkk. 2022. Pentingnya Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.
<http://conference.um.ac.id/index.php/SNP/PAI/article/download/3265/1813>

⁵ Alfiyanto, A., dkk. 2023. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1).
<http://jurnalppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/148/141/340>

membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna sejati dari Islam yang menghargai perbedaan. Hal ini merupakan pondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan harmonis di seluruh dunia.

Agama Sebagai Sumber Perdamaian dan Persatuan

Agama telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sepanjang sejarah peradaban. Dalam banyak kasus, ajaran agama telah membimbing individu dan komunitas menuju kedamaian, keadilan, dan persatuan. Namun, sayangnya, agama juga telah sering disalahgunakan sebagai alat konflik dan perpecahan. Pentingnya menjadikan ajaran agama sebagai sumber kedamaian dan persatuan dalam masyarakat tidak bisa diabaikan. Ajaran agama memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong kebaikan, harmoni, dan persatuan. Pertama-tama, agama sering mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Ini adalah prinsip-prinsip universal yang, jika diamalkan dengan tulus, dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Selain itu, agama dapat menjadi sarana untuk mempromosikan dialog antaragama. Ketika kita memahami ajaran-ajaran agama orang lain, kita dapat lebih mudah berkomunikasi, merespek, dan memahami perbedaan-perbedaan kita. Inilah pondasi dari persatuan yang sejati, yaitu pengakuan akan keberagaman manusia dan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai. Namun, kita juga harus mengakui bahwa sejarah telah mencatat banyak konflik dan perpecahan yang disebabkan oleh penyalahgunaan ajaran agama. Hal ini terjadi ketika agama digunakan sebagai pembenaran untuk tindakan kekerasan, diskriminasi, atau fanatisme. Banyak masyarakat yang melegitimasi kekerasan yang diatas namakan agama sebagai pekindungnya.⁶ Oleh karena itu, sangat penting untuk menggabungkan pendekatan yang moderat dan toleran dalam interpretasi agama, dan menekankan pesan-pesan perdamaian dan toleransi yang ada dalam ajaran agama tersebut.

Untuk ini, moderasi beragama dianggap sebagai suatu pemikiran dari pendidikan agama yang dinilai dapat membantu pembentukan karakter pelajar sebagai upaya menumbuhkan dan membiasakan bertingkah laku yang toleran.⁷ Pendidikan memiliki peran besar dalam memastikan bahwa ajaran agama digunakan untuk mempromosikan kedamaian dan persatuan. Infiltrasi paham dan gerakan transnasional mulai merambah ke sekolah dan

⁶ Habibie, M. L. H. Dkk. 2021. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-150. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3529/2377>

⁷ Suryadi, R. A. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 20, N(11), 12-26.

universitas sebagai instrumen penting dalam pembangunan peradaban bangsa, salah satunya melalui pendidikan agama.⁸ Siswa harus diajarkan untuk memahami ajaran agama dengan konteks yang lebih luas, dan bagaimana nilai-nilai agama tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Selain itu, pemimpin agama dan komunitas religius juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin dengan contoh yang baik, mempromosikan dialog antaragama, dan menghindari retorika yang memicu konflik. Untuk menjadikan ajaran agama sebagai sumber kedamaian dan persatuan, bukan alat konflik dan perpecahan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Pendidikan Agama yang Toleran: Pendidikan agama harus menekankan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar agama. Ini melibatkan pembelajaran tentang keyakinan dan praktik agama-agama lain, sehingga individu dapat menghargai perbedaan.
2. Dialog Antar agama: Mendorong dialog terbuka dan konstruktif antar umat beragama adalah kunci. Forum-dialog ini dapat membantu memecahkan stereotip, meredakan ketegangan, dan membangun pemahaman yang lebih baik.
3. Pemimpin Agama yang Mendorong Persatuan: Para pemimpin agama memiliki peran penting dalam membentuk pandangan umatnya. Mereka harus menjadi contoh toleransi, perdamaian, dan kerjasama antaragama.
4. Penerapan Nilai Agama dalam Tindakan: Menganjurkan praktik agama yang sejalan dengan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian adalah penting. Ini dapat mengubah agama menjadi kekuatan positif dalam masyarakat.
5. Perlindungan Hak Asasi Manusia: Memastikan bahwa hak asasi manusia dihormati dalam konteks agama adalah esensial. Ini termasuk kebebasan beragama, kesetaraan, dan perlindungan terhadap diskriminasi agama.
6. Membangun Jembatan dalam Masyarakat: Program dan proyek yang menggalang orang dari beragam latar belakang untuk bekerja sama dalam proyek-proyek sosial dapat membantu meredakan konflik dan mempromosikan persatuan.
7. Komunikasi yang Bertanggung Jawab: Media dan komunikasi harus berperan dalam menghindari disinformasi dan retorika yang memicu konflik. Mereka seharusnya mempromosikan dialog dan pemahaman yang sehat.

⁸ Faizin, N. Dkk. 2022. Pentingnya Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.
<http://conference.um.ac.id/index.php/SNPAI/article/download/3265/1813>

8. Pendidikan Tentang Toleransi dan Kedamaian: Pendidikan sekuler juga harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan persatuan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memahami pentingnya keragaman.

Dengan tindakan-tindakan ini, ajaran agama dapat diarahkan untuk menjadi sumber kedamaian dan persatuan, mempromosikan pemahaman dan kerjasama antaragama, serta mencegah penggunaannya sebagai alat konflik dan perpecahan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam ini, menjadikan ajaran agama sebagai sumber kedamaian dan persatuan adalah tantangan yang besar, tetapi sangat mungkin dicapai. Ini memerlukan kerja keras, pendidikan yang baik, dan tekad bersama untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar di atas perbedaan agama. Jika kita mampu melakukannya, maka dapat mencapai dunia yang lebih damai, harmonis, dan penuh toleransi, di mana agama menjadi alat untuk mempersatukan manusia, bukan memisahkannya.

Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam

Moderasi beragama adalah paham beragama yang memiliki pandangan maupun sikap untuk selalu berusaha memiliki golongan netral dari dua sikap yang berbeda⁹. Sedangkan apabila ditinjau melalui kacamata pemerintah, pengertian moderasi beragama mencakup pada proses memaknai dan menjalankan agama dengan adil serta seimbang.¹⁰ Sehingga moderasi beragama merupakan pendekatan atau sikap yang menekankan keseimbangan dan tengah-tengah dalam menjalankan dan memahami ajaran agama. Ini mencakup upaya untuk menghindari ekstremisme, fanatisme, atau intoleransi dalam praktik beragama. Prinsip moderasi beragama mengacu pada menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap ajaran agama dengan penghargaan terhadap perbedaan, tanpa melenceng ke arah ekstremisme atau fanatisme. Tujuannya adalah mempromosikan harmoni, kedamaian, dan keberagaman dalam masyarakat, serta mendorong toleransi terhadap pandangan dan keyakinan yang berbeda. Prinsip ini juga mencakup penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan pemahaman agama, serta sikap terbuka terhadap perbedaan interpretasi agama. Dengan demikian, moderasi beragama mendorong individu untuk menghormati hak setiap individu untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri sambil menjaga saling pengertian dan kerja sama antaragama.

⁹ Ibid. 83.

¹⁰ Khansa, A. M. 2022. Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan.
<https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2059/ALYA%20MUTIARA%20KHANSA-5A%20PAI-12001015-PPMDI%20JURNAL.pdf?sequence=1>

Moderasi beragama memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Islam. Ini karena moderasi beragama adalah pendekatan yang mendorong keseimbangan, toleransi, dan sikap tengah-tengah dalam menjalankan ajaran agama, sedangkan pendidikan agama Islam adalah sarana untuk mengajarkan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik agama Islam kepada individu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, moderasi beragama sering kali menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Pendidikan agama Islam yang berbasis moderasi bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam dengan penekanan pada toleransi, saling pengertian, dan keseimbangan dalam pemahaman agama. Ini membantu memastikan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan agama Islam memiliki pemahaman yang seimbang tentang ajaran Islam, serta mampu menghormati perbedaan dalam keyakinan.

Harmi membuktikan jika pendidikan agama Islam mampu membangun sikap moderat dikalangan masyarakat muslim khususnya pelajar. Pendidikan agama Islam yang berlandaskan moderasi adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang sejahtera, harmonis, dan inklusif.¹¹ Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dalam pemahaman, praktik, dan pengamalan ajaran Islam, serta menghindari ekstremisme dan fanatisme yang dapat mengarah pada konflik dan ketidakharmonisan. Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam memiliki beberapa aspek penting yang mendukung visi ini:

1. **Pemahaman yang Seimbang:** Moderasi beragama mempromosikan pemahaman yang seimbang terhadap ajaran Islam. Ini berarti siswa diberi kesempatan untuk memahami ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas, termasuk nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian.
2. **Toleransi Terhadap Perbedaan:** Pendidikan agama Islam yang moderat harus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dalam keyakinan dan praktik agama. Ini menciptakan landasan untuk dialog antaragama yang produktif dan hubungan yang harmonis antara komunitas berbeda.
3. **Menekankan Kepedulian Sosial:** Moderasi beragama juga melibatkan ajaran tentang kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama. Siswa diajarkan untuk menjalani nilai-nilai seperti zakat (sumbangan amal) dan kepedulian terhadap yang kurang beruntung.

¹¹ Harmi, Hendra. 2022. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7 (1): 89. doi:10.29210/021748jggi0005.

4. Menolak Ekstremisme: Salah satu aspek kunci dari pendidikan agama Islam yang moderat adalah menolak ekstremisme dan fanatisme. Siswa diajarkan bahwa ekstremisme tidak sejalan dengan ajaran Islam yang seimbang dan bahwa kekerasan tidak pernah dibenarkan.
5. Memahami Konteks Modern: Pendidikan agama Islam yang moderat juga harus mengaitkan ajaran Islam dengan konteks modern. Ini membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat yang semakin maju.

Pendidikan agama Islam yang berbasis moderasi bukan hanya tentang mengajarkan ajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab. Ini membantu memastikan bahwa agama Islam menjadi sumber kedamaian, persatuan, dan kontribusi positif dalam masyarakat, bukan alat untuk konflik dan perpecahan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam, pendidikan agama Islam yang moderat adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang toleran, inklusif, dan penuh kasih sayang, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sejati.

Pendidikan Moderasi Beragama Di Desa Kayukebek

Desa Kayukebek, yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Pasuruan dan Kota Malang, adalah sebuah permata yang tersembunyi dengan keindahan alam yang luar biasa. Terkenal dengan wisata Curug Waru dan petik apelnnya, desa ini berdiri megah di lereng gunung Bromo, menyajikan udara yang masih sejuk dan alam yang asri. Namun, apa yang membuat Desa kayukebek begitu istimewa bukan hanya pemandangannya yang menakjubkan, melainkan juga harmoni beragama yang ada di sini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Syarif bahwasannya Indonesia memiliki keberagaman yang merupakan takdir dari yang maha Esa. Sehingga menerima keberagaman pun menjadi kewajiban bagi manusia.¹²

Dengan sebutan "kayukebek," desa ini seperti taman bukan dengan bunga-bunga yang beraneka ragam, tetapi dengan berbagai agama yang hidup berdampingan secara damai. Islam, Hindu, Kristen, dan agama-agama lainnya berbagi tempat di sini, menciptakan keragaman yang mempesona. Yang lebih mengagumkan adalah bagaimana masyarakat desa ini menjalankan aktivitas keagamaan mereka dengan penuh kesalingan, saling penghormatan,

¹² Syarif, D. (2021). Mengatasi Intoleransi Beragama: Sebuah Tawaran Moderasi Beragama Perspektif Syiah. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(2), 227. <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.152-05>.

dan dukungan. Contoh nyata dari harmoni beragama ini terlihat saat umat Islam mengadakan Peringatan Maulid Nabi di Balaidesa. Linmas, Banser (petugas kepolisian tradisional umat Islam), dan Pecalang (petugas kepolisian tradisional umat Hindu) dengan sigap berjaga dan membantu menjaga keamanan acara tersebut hingga selesai. Begitu juga ketika umat Hindu merayakan upacara Nyepi, linmas, Banser, dan warga lainnya dengan sukarela membantu menyukseskan acara tersebut.

Kerukunan antar-umat beragama di Desa kayukebek bukan hanya menjadi contoh yang luar biasa bagi desa itu sendiri, tetapi juga menginspirasi tetangga-tetangga desa lainnya. Mereka datang untuk melihat, meniru, dan mempelajari implementasi "Pancasila" dari sudut pandang yang berbeda. Pancasila, dengan sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa," menggarisbawahi kesetaraan dan kebebasan umat beragama dalam menjalankan aktivitas keagamaannya. Semua ini ditempuh dengan tenggang rasa, toleransi, dan rasa saling menghormati satu sama lain. Desa Kayekek bukan hanya destinasi wisata alam yang menarik hati, tetapi juga sebuah cerminan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia. Dalam kunjungan ke desa ini, mata kita bukan hanya dimanjakan oleh panorama alam yang menenangkan, tetapi juga oleh harmoni beragama yang mendalam dan keberagaman budaya yang kaya. Desa kayukebek adalah teladan yang mengilhami kita untuk hidup bersama dalam kedamaian dan persatuan, menjadikan agama sebagai sumber kebahagiaan, bukan alat konflik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas, artikel ini mengangkat pentingnya pendidikan agama Islam yang berlandaskan moderasi sebagai sarana untuk membentuk karakter, mempromosikan toleransi, dan menghadapi tantangan zaman modern. Artikel ini menyiratkan bahwa pendidikan agama Islam yang moderat memiliki peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang toleran, inklusif, dan damai, serta menjadikan agama sebagai sumber kebahagiaan dan persatuan. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari artikel ini adalah:

1. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk nilai, keyakinan, dan perilaku umat Muslim.
2. Moderasi beragama mengacu pada upaya menjaga keseimbangan antara keyakinan agama yang kuat dan sikap toleransi terhadap perbedaan.

3. Moderasi beragama membantu mencegah munculnya ekstremisme, menanamkan nilai toleransi, dan membantu pembentukan akhlak yang mulia.
4. Pendidikan agama Islam perlu bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman dan nilai-nilai universal.
5. Dalam pendidikan agama Islam yang moderat, pembelajaran harus inklusif, berpusat pada dialog, dan membuka ruang untuk pemikiran kritis.
6. Agama dapat menjadi sumber perdamaian dan persatuan jika diajarkan dengan konteks modern dan nilai-nilai kemanusiaan.
7. Desa kayukebek merupakan contoh konkret kerukunan beragama, di mana berbagai agama hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan membantu satu sama lain dalam aktivitas keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A., dkk. 2023. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Pendidikn dan Kebudayaan Islam*, 21(1). <http://jurnallppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/148/141/340>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faozan, A. 2020. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 219-228). <https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/170/pdf>
- Faizin, N. Dkk. 2022. Pentingnya Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. <http://conference.um.ac.id/index.php/SNPAI/article/download/3265/1813>
- Habibie, M. L. H. Dkk. 2021. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-150. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3529/2377>
- Harmi, Hendra. 2022. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7 (1): 89. doi:10.29210/021748jpgi0005.
- Khansa, A. M. 2022. Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2059/ALYA%20MUTIARA%20KHANSA-5A%20PAI-12001015-PPMDI%20JURNAL.pdf?sequence=1>
- Suryadi, R. A. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 20, N(11), 12-26.
- Syarif, D. (2021). Mengatasi Intoleransi Beragama: Sebuah Tawaran Moderasi Beragama Perspektif Syiah. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(2), 227. <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.152-05>.